

1. PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, memiliki nilai esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika masih dicitrakan sebagai mata pelajaran tersukar dan terkesan ditakuti para siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Salah satu preseden menunjukkan karena memang para siswa umumnya kurang tertarik dan termotivasi untuk mempelajari matematika. Hal ini terjadi di SMA Negeri 1 Manggis. Walaupun para siswa mempelajari matematika, hal itu karena kewajiban kurikulum saja. Kenyataannya, hasil belajar matematika siswa dari hasil ulangan umum masih rendah dan belum menggembirakan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, mutu guru merupakan salah satu komponen yang paling vital. Guru memegang peranan strategis dalam transformasi amanat kurikulum kepada siswa melalui proses pembelajaran. Mutu pendidikan rendah, maka yang menjadi kambing hitam kebodohan adalah guru.

Proses pembelajaran merupakan komponen yang perlu mendapat perhatian khusus, sebab saat itu perilaku belajar siswa akan terbentuk yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar sangat tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan.

Metode resitasi tugas dalam pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kebersamaan dalam belajar daripada pengalaman-pengalaman individu dan mengembangkan proses berpikir siswa kearah pengembangan intelektual. Metode resitasi tugas terkait dengan guru memberikan tugas, siswa mengerjakan tugas dan siswa bertanggung jawabkan tugas yang diberikan. Dalam mengerjakan dan bertanggungjawabkan tugas oleh siswa dilaksanakan dalam kelompok kooperatif dengan guru sebagai fasilitator.

Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi selalu memilih belajar untuk tugas-tugas yang mempunyai derajat tantangan sedang-sedang karena mereka menginginkan adanya keberhasilan. Mereka kurang menyenangi tugas yang mudah dan tidak memberikan tantangan. Sebaliknya, untuk melakukan tugas-tugas yang sangat sulitpun mereka tidak mau, apabila mereka yakin bahwa tugas tersebut sulit untuk dilaksanakan dan semua tujuan mereka adalah realistis.

Apabila berhasil maka mereka akan cenderung untuk meningkatkan aspirasinya sehingga dapat meningkat ke arah tugas-tugas yang lebih sulit.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menguji: 1) perbedaan hasil belajar matematika antara antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi tugas dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, 2) perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi tugas dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, 3) perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi tugas dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, 4) pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi sehingga dapat memperluas khasanah pengetahuan, memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pendalaman konsep dan pendewasaan ilmu yang berhubungan dengan metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran matematika. Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika lebih baik, menumbuhkan kerjasama dalam belajar, demokrasi dan sikap tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok yang diperlukan dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika, bagi guru sebagai umpan balik bagi perbaikan kualitas proses pembelajaran, sehingga dapat diharapkan terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar siswa, merupakan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran di sekolah, dapat dijadikan mediator dalam meningkatkan kerjasama antara pihak komite dan sekolah sebagai satu kesatuan struktur dalam pengembangan institusi pendidikan, dan dapat dijadikan pertimbangan bagi pemegang kebijakan di Dinas Pendidikan.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pengajaran yang mengkondisikan seseorang belajar. Pembelajaran lebih memfokuskan diri agar peserta didik dapat belajar secara optimal melalui berbagai kegiatan edukatif yang

dilakukan pendidik. Oemar Hamalik (1995:57) menyebutkan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya dapat mewujudkan hasil karya siswa. Siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-idenya. Pemilihan metode yang kurang tepat dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran menyebabkan kelas kurang bergairah dan kondisi siswa kurang kreatif. Sehingga dengan penerapan metode yang tepat dengan berbagai macam indikator tersebut dapat meningkatkan minat siswa pada bahan pelajaran yang disampaikan dan minat yang besar pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraihinya.

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan, anak didik, situasi, fasilitas dan kemampuan profesional guru, yang pada akhirnya bermuara pada model pembelajaran dengan metode yang inovatif .

Resitasi tugas adalah cara penyampaian bahan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru (Slameto. 1990:115). Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:96) metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dkk (2001:130) mengemukakan bahwa “metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok”. Imansyah Alipandie (1984:94) mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Jadi, metode resitasi merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan oleh guru setelah menjelaskan suatu materi, pemberian tugas kepada siswa baik dikerjakan di sekolah maupun diluar sekolah yang mana, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa harus melaporkan untuk dipertanggungjawabkan. Resitasi lebih luas daripada *home work*.

Nana Sudjana (1989: 113) menjabarkan metode resitasi tugas menjadi tiga fase, sebagai berikut. 1) Fase pemberian tugas: tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk atau sumber yang membantu pekerjaan siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. 2) Fase pelaksanaan tugas: langkah-langkah pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, memberikan dorongan agar mencatat hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas: hal-hal yang dikerjakan dalam fase ini adalah laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakan, mengadakan tanya jawab/ diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes atau dengan cara lain. Jadi metode resitasi tugas mempunyai tiga fase yaitu guru memberi tugas, siswa mengerjakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas.

Maksud dan tujuan pemberian tugas antara lain untuk : 1) memelihara dan memantapkan tingkah laku yang telah dipelajari, 2) melatih keterampilan, konsep, dan prinsip yang baru saja dikembangkan untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang konsep itu, 3) mengingatkan kembali dan memelihara topik-topik yang telah dipelajari sebelumnya.

Sintak pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Guru menyampaikan penjelasan materi matematika pada pokok bahasan trigonometri secara jelas sesuai rencana pembelajaran yang dikembangkan sebelum memberikan tugas kepada siswa. 2) Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya mampu bekerja sendiri. 3) Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa. 4) Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup. 5) Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-

hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. 6) Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. 7) Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas. 8) Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes.

Metode konvensional adalah metode pembelajaran yang bersifat tradisional di kelas yang didominasi oleh guru. Pembelajaran tradisional tidak terdapat saling ketergantungan di antara anggota kelompok, tiap individu sering tidak memberikan tanggung jawab individual dalam menyelesaikan tugas, sering bersifat homogen dalam keanggotaannya, anggota kelompok hanya bertanggungjawab atas belajarnya sendiri, siswa sangat sering terfokus hanya pada penyelesaian tugas-tugas, keterampilan sosial dan hubungan interpersonal sering diabaikan, guru hanya kadang-kadang saja mencampuri pekerjaan mereka, guru-guru kurang memperhatikan efektifitas proses kerja kelompok

Motivasi menurut Atkinson (1981: 1) berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia. Motivasi datang dari dua arah yaitu dari luar (ekstrinsik) dan dari dalam diri seseorang (intrinsik). Teori nilai harapan bagi Atkinson mengenai motivasi berprestasi berasumsi bahwa kecenderungan untuk menggunakan aktivitas tertentu berhubungan dengan keyakinan bahwa aktivitas (tingkah laku) tersebut akan menuntun kepada suatu pencapaian tujuan tertentu.

McClelland mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan untuk berhasil dalam berkompetisi dengan suatu standar keunggulan (*standard of excellence*). Standar keunggulan ini dapat berupa prestasi orang lain, tapi dapat juga prestasi sendiri sebelumnya. Teori McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. McClelland (dalam Suarni, 2004: 29) mengemukakan beberapa ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, antara lain: (1) menetapkan tujuan-tujuan dengan tingkat kesukaran yang sedang-sedang saja dan realitas untuk dicapai. Dengan tujuan demikian mereka akan memaksimalkan usaha/kegiatan dan bila berhasil mereka akan mencapai kepuasan. Kalau tujuan

atau tugas terlalu mudah mereka tidak merasa berprestasi, sedangkan kalau tugas terlalu sukar, maka hampir tidak mungkin mereka mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan diri mereka sendiri untuk melaksanakan tugas; (3) lebih suka mendapat umpan balik tentang bagaimana kerja mereka dan tanggapan terhadap umpan balik yang kongkret itu; (4) lebih banyak inisiatif dalam menyelidiki lingkungannya, dan banyak mencoba hal-hal baru. Mereka mencari kesempatan untuk mencoba kecakapan prestasi atau mencari jalan guna merealisasikan tujuan yang telah mereka tetapkan sendiri; (5) lebih memilih seorang ahli daripada orang yang simpatik sebagai mitra kerja.

Weiner (1985) seorang ahli psikologi dari Amerika Serikat mengemukakan bahwa hal-hal yang menyebabkan kegagalan atau kesuksesan adalah : (1) usaha, (2) kemampuan, (3) orang lain, (4) emosi, (5) tingkat kesulitan tugas, dan (6) keberuntungan. Weiner (dalam Suarni, 2004: 25) menjelaskan ada empat faktor penentu dari motif berprestasi. Faktor yang dimaksud adalah : (1) kemampuan (*ability*); (2) usaha (*effort*); (3) kesulitan tugas (*task difficulty*), dan (4) keberuntungan atau nasib (*luck*). Tingkat motivasi berprestasi seseorang dapat ditentukan oleh tipe atribusi yang dibuat oleh individu atas sukses dan gagal yang dialaminya dalam situasi prestasi. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang mengatribusi kegagalan lebih daripada kurangnya usaha.. Sebaliknya individu dengan motivasi rendah akan mengatribusi kesuksesan pada keberuntungan dan mengatribusikan kegagalan pada sulitnya tugas.

Ahli lain Frymier (dalam Suarni, 2004: 38) disamping mengemukakan beberapa ciri siswa berprestasi tinggi antara lain: (1) memiliki gambaran diri positif terhadap diri sendiri, merasa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, merasa diterima dan dihargai, juga memiliki konsep yang positif terhadap orang lain; (2) cenderung menatap ke masa depan, menyadari masa sekarang dan penilaian yang realistik terhadap masa lampau; (3) menerima pendidikan sebagai suatu tantangan, merasa bahwa mereka dapat mengatasi situasi dan masalah-masalah kelas maupun sekolah, dan menggambarkan suatu masalah dalam suatu perspektif yang luas. Sedangkan beberapa ciri siswa motivasi berprestasi rendah adalah: (1) merasa tidak disenangi, tidak penting, tidak dihargai, (2) terbuai pada masa lampau, terbelenggu oleh masa sekarang,

dan karenanya kurang menatap masa depan, (3) cenderung merasa terancam oleh pengalaman-pengalaman tertentu, dan kurang percaya diri.

Pengembangan alat ukur motivasi berprestasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadaptasi butir-butir yang digunakan oleh McClelland, Atkinson, dan Weiner.

Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu hasrat, dorongan pada diri individu untuk berperilaku, melakukan aktivitas yang penuh tantangan dengan sebaik-baiknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, dan menjadi yang terbaik, di mana suatu standar keunggulan yang dapat digunakan, yaitu: (1) standar keunggulan tugas, standar keunggulan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas dengan sebaik-baiknya; (2) standar keunggulan diri, standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai selama ini; (3) standar keunggulan orang lain, standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan prestasi yang dicapai oleh orang lain. Ketiga standar keunggulan itu tidak terpisah satu dengan lainnya melainkan saling berhubungan.

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan/atau psikomotor setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya.

Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah perubahan-perubahan tingkah laku siswa sebagai indikator tingkat ketercapaian tujuan belajar matematika dalam penguasaan struktur kognitif berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi setelah mendapatkan pengalaman belajar di bidang matematika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode eksperimen desain faktorial 2x2 dan data dianalisis dengan Analisis Varians (ANAVA), terdiri dari dua kelompok belajar siswa yaitu satu kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode resitasi tugas, sedangkan kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol

dengan metode konvensional. Masing-masing kelompok tersebut dibagi dalam dua kategori siswa, yaitu kelompok siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan kelompok siswa dengan motivasi rendah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Manggis Karangasem tahun pelajaran 2009/2010 terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 189 orang. Pengambilan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* dengan cara undian. Sampel penelitian ini berjumlah 62 orang siswa kelas X yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Terdiri dari: siswa motivasi tinggi dengan metode resitasi tugas sebanyak 27% ($A_1B_1 = 17$ orang), siswa motivasi rendah dengan metode resitasi tugas sebanyak 27% ($A_2B_1 = 17$ orang), siswa motivasi tinggi dengan metode konvensional sebanyak 27% ($A_1B_2 = 17$ orang) dan siswa motivasi rendah dengan metode konvensional sebanyak 27% ($A_2B_2 = 17$ orang),

Siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi kemampuan akademis yang sama dilakukan pengujian melalui uji-t satu pihak, yakni pihak kanan terhadap nilai raport matematika pada semester I.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran, dalam hal ini metode resitasi tugas (A_1) diberikan pada kelompok eksperimen dan metode konvensional (A_2) pada kelompok kontrol. Variabel atribut yaitu motivasi berprestasi, dalam hal ini motivasi berprestasi tinggi (B_1) dan motivasi berprestasi rendah (B_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa.

Validitas isi (VI) dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Gregory. Pengujian validitas kuesioner motivasi berprestasi dengan korelasi *product-moment*(r) dari Pearson dan pengujian reliabilitasnya dihitung menggunakan rumus koefisien Alpha atau Alpha Cronbach. Pengujian validitas skor tes hasil belajar matematika menggunakan rumus koefisien korelasi *biserial* (r_{bis}), reliabilitasnya dihitung dengan rumus Kuder-Ricardson 20 (KR-20), uji taraf kesukaran, dengan rumus sebagai berikut.

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini meliputi persiapan dan pelaksanaan eksperimen. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan analisis varians seluruh kelompok data dilakukan uji normalitas dengan uji Chi-Kuadrat (X^2) dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlet.

Deskripsi data yang diperoleh dicari skor maksimum, skor minimum, rentang skor yang diperoleh, distribusi frekuensi, modus, median, rata-rata hitung, standar deviasi, varians, dan histogram untuk masing-masing kelompok data.

Pengujian hipotesis *satu* dan *empat* digunakan analisis varians dua-jalur dengan uji F pada taraf signifikansi 5% dan untuk menguji hipotesis *dua* dan *tiga* digunakan uji Tukey (Q).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan atas hasil uji normalitas data hasil belajar matematika melalui uji Chi-Kuadrat dapat disimpulkan bahwa ke delapan kelompok data hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Melalui uji Bartlett, diperoleh nilai $\chi^2_{B(\text{Bartlett})}$ sebesar 2,970, sedangkan nilai $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ untuk taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan = 3. Hasil uji Bartlett menunjukkan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = 7,567$ lebih kecil daripada nilai $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$. Oleh karena itu, varians skor masing-masing kelompok adalah homogen, sehingga keempat kelompok data berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur diperoleh nilai F antar tingkatan pada metode pembelajaran, $F_{A\text{hitung}} = 8,960$, sedangkan $F_{\text{tabel}} = 3,99$ pada $db_A = 1$ dan $db_{\text{dalam}} = 64$ untuk taraf signifikansi 5%. Ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu $F_h = 8,960 > F_{t(1;64)(0,005)} = 3,99$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0), ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif (H_1), diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil uji Tukey (Q) diperoleh nilai Q_{hitung} sebesar 9,3007, sedangkan nilai $Q_{\text{tabel}} = 2,89$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(n_1+n_2-2) = 32$. Ini berarti $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$. Ini berarti hipotesis nol (H_0), ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1), diterima. Disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan metode resitasi dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil uji Tukey (Q) diperoleh nilai Q_{hitung} sebesar 3,3140, sedangkan nilai $Q_{tabel} = 2,89$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(n_1+n_2-2) = 32$. Ini berarti $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Ini berarti hipotesis nol (H_0), ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1), diterima. Disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur, diperoleh nilai $F_{A*Bhitung} = 39,783$, sedangkan $F_{tabel} = 3,99$ pada $db_A = 1$ dan $db_{dalam} = 64$ untuk taraf signifikansi 5%. Ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0), ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif (H_1), diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian telah menemukan bahwa metode resitasi dalam pembelajaran matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Manggis. Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan komunikasi dengan orang lain dan sumber belajar lain dan memecahkan masalah secara diskusi dengan teman lainnya, sehingga lebih inovatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Disamping itu siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka terhadap teman lainnya, baik dalam hal diskusi kelompok maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Sebaliknya pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, siswa harus melakukan transfer konsep-konsep secara formal, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat tanya jawab dan berlangsung satu arah. Sebagai akibat dari pembelajaran konvensional, siswa tidak memiliki pengalaman untuk memahami konsep secara terpadu dan bukan merupakan pembelajaran bermakna.

Motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, baik pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun rendah. Hal ini terlihat dari hasil analisis varians dua jalur, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 52,846 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,99. Dalam hal ini pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika tidak dicantumkan secara eksplisit dalam hipotesis penelitian, karena variabel tersebut berfungsi sebagai variabel moderator dan tidak layak untuk dibandingkan. Apabila hasil belajar matematika pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang memiliki motivasi berprestasi rendah, pasti akan berbeda secara signifikan. Hal ini telah ditunjukkan dalam analisis varians dua jalur, bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar matematika yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi tugas dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi tugas dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. 4) Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.

Pembelajaran dengan metode resitasi dan motivasi berprestasi memberi pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode resitasi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi

tinggi, sedangkan pembelajaran konvensional dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Berpijak dari hal ini, perlu upaya pembelajaran dengan metode resitasi tugas dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada pokok bahasan trigonometri pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Manggis.

Pembelajaran dengan metode resitasi tugas dan motivasi berprestasi keduanya memberi pengaruh interaksi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengaruh metode resitasi tugas terhadap hasil belajar matematika sangat bergantung kepada motivasi berprestasi siswa. Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi tugas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi tugas lebih rendah daripada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Sebaliknya, pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa tidak bergantung kepada metode pembelajaran. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, baik pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi tugas maupun pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini memberi implikasi terhadap aplikasi metode pembelajaran, baik metode resitasi tugas maupun metode konvensional dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika. Simpulan dalam penelitian ini menimbulkan beberapa implikasi, antara lain sebagai berikut. 1) Seorang guru harus cermat memilih metode pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam pokok bahasan trigonometri. 2) Aplikasi metode resitasi tugas dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika memerlukan guru yang mampu untuk menyusun tahap-tahapan pembelajaran dalam Rencana Pembelajaran (RP) yang setara dengan tahap-tahapan dari metode resitasi tugas. Pada dasarnya metode resitasi dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban terhadap tugas. 3) Implementasi metode resitasi dalam

pembelajaran menuntut kesiapan yang tinggi, mengingat pada tahap pelaksanaan dan pertanggungjawaban tugas diperlukan manajemen waktu yang tepat, sehingga diperlukan guru yang mampu mengimplementasikan metode resitasi secara tepat.

4) Tujuan pembelajaran matematika adalah memacu siswa agar kreatif dan matematis. Pencapaian sasaran itu, disamping menggunakan metode resitasi, diperlukan juga motivasi berprestasi.. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan guru yang mampu dan terampil untuk mengembangkan motivasi berprestasi siswa.

5) Temuan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik daripada metode konvensional khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Namun demikian bukan berarti pembelajaran dengan metode resitasi tidak sesuai bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, tetapi penerapannya memerlukan waktu dan penyesuaian untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1) Dalam pembelajaran matematika khususnya pokok bahasan trigonometri, penggunaan metode resitasi tugas terbukti lebih ampuh dalam peningkatan hasil belajar matematika dibandingkan dengan metode konvensional. Kenyataan ini dapat dikaji lebih jauh pada penelitian lebih lanjut.

2) Bagi lembaga pendidikan yang mengemban misi untuk mendidik calon guru mata pelajaran matematika, hendaknya memperkenalkan dan melatih mahasiswa untuk menggunakan metode resitasi tugas atau gabungan beberapa metode pembelajaran untuk mencapai proses berpikir yang kritis dan kompleks dan kritis.

3) Bagi peneliti yang berminat untuk memverifikasi hasil penelitian ini, hendaknya membandingkan pembelajaran dengan metode resitasi tugas dengan metode pembelajaran yang lain. Di samping itu, seorang peneliti dianjurkan juga untuk mengkombinasikan antara metode pembelajaran dengan sikap ilmiah siswa dalam rangka mencapai pemahaman konsep siswa secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Rooijackers. 1990. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia
- Agustiana. 2003. Penerapan Metode Resitasi Tugas melalui Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa IB SLTP Laboratorium IKIP Negeri Singaraja Tahun Ajaran 2002/2003. *Skripsi IKIP Singaraja*.
- Ahmad, Abu H dan Nur Uhbiyanti. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhmad Sudrajat "Aliran Filsafat Pendidikan"
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/aliranfilsafatpendidikan>
- Alipandie, Imansyah. 1984. *Ditaktik Metodik Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Aminuddin Rasyad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.
- Atkinson, John W. 1981. *An Introduction to Motivation*. London: John-Willey Company, Inc.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bloom, B. S. ed. et al. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Buchori Kifli dan Mustofa Usman. 1985. *Prinsip-Prinsip Matematika*. Bandung: Sinar Baru.
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: PPs Undiksha.
- Dantes, Nyoman. 1983. "Perilaku Menyimpang di Kalangan Anak-anak SMA Negeri se-Kodya Denpasar". (*Laporan Penelitian*). Denpasar: Pusat Penelitian UNUD.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2004. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. PPs UNJ.
- Dimyanto dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Dinn Wahyudin, Supriadi dan Ishak Abduhak. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Dwija, I Wayan. 2004. Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Tesis IKIP Singaraja*.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbulah. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Herman Hudoyo. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta : Depdikbud.
- Jujun S. Suriasumantri. 1993. *Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer)*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Koyan, 2007. *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. PPs Undiksha Singaraja.
- Lanang Wiratma, Suja & Masni. 2000. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Model Belajar Resitasi Diskusi Berlandaskan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada Pembelajaran Konsep Larutan Bidang Studi Kimia di Kelas II SMU Laboratorium STKIP Singaraja. *Laporan Penelitian : STKIP Singaraja*.
- Lanang Wiratma, I Gusti. 2001. Penerapan Model Belajar Resitasi Diskusi Kooperatif (RDK) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas II 4 SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Laporan Penelitian: IKIP N Singaraja*.
- Manullang, A. 1991. *Pengembangan Motivasi Berprestasi*. Jakarta: Pusat Produktivitas Nasional Depnaker.
- Mardiah Harun. 2000. Belajar Kooperatif untuk Meningkatkan Respon Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Action Research di SD PT. Semen Padang). *Forum Pendidikan UNP*, No. 02 Tahun XXV-2000.
- Mardini, Komang. 2002. Intensifikasi Tes Formatif dan Umpan Balik Terstruktur melalui Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IB SLTP Negeri 2 Singaraja. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Jurusan Pendidikan Matematika, IKIP N Singaraja.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2005. Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi dalam Belajar Bahasa Inggris terhadap Kemampuan Menulis Bahasa

- Inggris (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja, 2004). *Disertasi*: IKIP Negeri Jakarta.
- McClellan, D.C. 1997. *Human Motivation*. New York: The Press Syndicate of The University of Cambridge.
- Nasution, Andi Hakim. 1980. *Landasan Matematika*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- , S. 1992. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- , 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Cet. Ke-9. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Ninawati. 2002. *Motivasi Berprestasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol 4 No. 8.77-78.
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ratna Wilis Dahar. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ruseffendi, E.T. 1990. *Pengajaran Matematika Modern*, Bandung: Tarsibo.
- Sadia, I Ketut. 2008. *Determinasi Skor Tes Kemampuan Akademik, Motivasi Berprestasi, dan Konsep Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Tesis Undiksha Singaraja*.
- Sagala, H.Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta:Alfabeta CV.
- Samsul Arifin “Ilmu Pendidikan”
<http://samsulbonpat.wordpress.com/2008/02/04/ilmu -pendidikan-2/>
- Sardiman, A.M. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Bina Aksara.
- , 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Santyasa, I Wayan. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Makalah* disajikan dalam Pelatihan tentang PTK bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA Undiksha
- Siti Masruroh. 2006. Pengaruh Penggunaan Tugas dan Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Semester 2 Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi* Universitas Negeri Semarang
- Slameto. 1990. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1998. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- , 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suarni. 2004. Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Umum di Bali dengan Strategi Pengelolaan Diri Model Yates. *Disertasi* UGM Yogyakarta.
- Sugijono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sukatman “*Deskripsi Mata Kuliah*”
<http://elearning.unej.ac.id/claroline/course-description/?cidReq=KPU006>
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Tinggi.
- Sumarna Surapranata. 2004,B. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suparman, I.A. 2006. “Matematika Sebagai Dasar Semua Ilmu”, *Makalah Orasi Ilmiah Wisuda Sarjana XVII UNINDRA*. Jakarta.
- Suranada, I Wayan. 2004. Hubungan antara Kecerdasan, Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Sosiologi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Singaraja. *Tesis* IKIP Negeri Singaraja
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- , 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis, dan Implementasinya*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usahaning Dwi Saputri. 2009. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Widiartini, Ketut. 2006. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Sejarah (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas I SMK Negeri 3 Singaraja. *Tesis* Undiksha Singaraja.
- Winarno Surakhmad. 1980. *Metodelogi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yenrika Kurniati Rahayu. 2007. Pengaruh Metode Resitasi dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa pada Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII Semester 2 SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi* Universitas Negeri Semarang
- Yuni Herwanto. 2006. Pemahaman Konsep Fisika, Motivasi Berprestasi, dan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika. *Tesis* Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Zulkifli Lubis. 1998. *Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit STKIP Wijaya Bakti